BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Evaluasi praktik bagi hasil usaha pabrik gula Gempolkrep dengan petani tebu dalam perspektif Islam maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kerjasama antara PG Gempolkrep dengan petani tebu dapat disamakan sebagai *syirkah 'inan* yaitu persekutuan antara dua orang dalam harta milik untuk melakukan usaha secara bersama-sama dan membagi laba atau kerugian bersama-sama. Selain itu *syirkah 'inan* juga merupakan bentuk kerja sama yang sering diterapkan didunia bisnis, karena ruang lingkup yang luas dan syarat-syaratnya yang fleksibel.
2. Praktik peminjaman modal PG Gempolkrep di bank konvensional dimana terdapat adanya praktik riba padahal dalam Islam melarang adanya riba sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا

سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ

orang-orang yang makan (mengambil) riba¹ tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila². Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu³ (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

3. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh petani apabila memakai dasar modal kerja masing-masing mitra maka pendapatan yang diperoleh petani tebu lebih besar dari pada memakai sistem perhitungan yang telah diterapkan oleh pabrik.

¹ Riba itu ada dua macam: *nasiah* dan *fadhl*. Riba *nasiah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba *nasiah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliah

² Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan.

³ Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

5.2 Saran

1. Mengenai pelaksanaan kerjasama penanaman tebu, PG Gempolkrep diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan dalam penanaman tebu agar petani tebu lebih profesional, sehingga mampu meningkatkan kualitas tanaman tebu dan meningkatkan pendapatan yang optimal.
2. Mengenai pelaksanaan kerjasama dalam melakukan kontrak kerjasama, petani yang pendidikannya masih rendah untuk meminta bantuan Lembaga Bantuan Hukum untuk mendampingi, agar salah satu pihak yang berkontrak tidak merasa dirugikan dan merasa tertekan.
3. PG Gempolkrep sebagai penyedia modal, hendaknya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat baik kepada petani tetap maupun petani yang berminat dalam kerjasama penanaman tebu, terutama dalam penyediaan modal agar hasil produksi gula semakin meningkat, dan mengurangi impor gula.
4. PG Gempolkrep hendaknya memberikan transparansi informasi kepada petani tebu agar tidak memicu kesalahpahaman dalam akad kerjasama ini.
5. PG Gempolkrep hendaknya meminjam modal kepada orang atau lembaga yang akadnya sesuai dan tidak menerapkan sistem riba.